

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar sering kali membuat peserta didik menjadi jenuh terhadap apa yang diajarkan oleh gurunya, maka dari itulah seorang pendidik atau guru harus memiliki berbagai macam metode atau model dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik, sehingga peserta didik merasa senang pada saat belajar. Kemampuan setiap anak didik tidak sama dengan menyerap dan memahami materi pelajaran sehingga dibutuhkan suatu cara dalam mendidik mereka agar mereka mampu menyerap dan memahami setiap pelajaran yang diberikan gurunya.

Pendidikan menurut Jhon Dewey adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam sadar dan sesama manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi muda sebagai penerus generasi tua dapat menghayati, memahami, dan mengamalkan, nilai-nilai atau norma-norma tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman, pengetahuan kemampuan dan keterampilan yang melatar belakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan.¹

Semakin baik pendidikan suatu bangsa, semakin baik pula kualitas bangsa itu, itulah asumsi secara umum terhadap program pendidikan suatu bangsa. Menurut

¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Kerisis Multidimensional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm.67

pandangan Piaget, pendidikan didefinisikan sebagai penghubung dua sisi, di satu sisi individu yang sedang tumbuh berkembang, dan sisi lain nilai sosial intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidikan untuk mendorong individu tersebut.²

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan rana kognitif, afektif, dan psikomotorik. Muara rana kognitif adalah tumbuh dan berkembangnya kecerdasan dan kemampuan intelektual akademik, rana afektif bermuara pada terbentuknya karakter kepribadian, dan rana psikomotorik akan bermuara pada keterampilan vokasional dan perilaku.³

Tujuan pendidikan pada hakikatnya ialah mengusahakan suatu lingkungan dimana setiap anak didik diberi kesempatan untuk mengusahakan suatu lingkungan dimana setiap anak didik diberi kesempatan untuk mewujudkan bakat dan kemampuan secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, baik sesuai dengan kebutuhannya maupun kebutuhan masyarakatnya. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga kebutuhan akan pendidikan berbeda-beda pula.⁴

Pembelajaran inovatif adalah proses pembelajaran yang dirancang oleh guru dengan menerapkan beberapa teknik dalam setiap pertemuan. Artinya dalam setiap kali tahap muka guru harus menerapkan beberapa metode sekaligus. Namun dalam

² Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung : Alfabata, 2009), hlm. 3

³ Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, cet. 1 (Yogyakarta : Araska, 2014), hlm. 5

⁴ S. C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah (Petunjuk Guru dan Orang tua)*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1985), hlm. 23

penerapannya harus memperhatikan karakteristik komponen dasar yang akan dicapainya, sehingga dapat dimungkinkan setiap kali tatap muka guru menerapkan metode pembelajaran yang berbeda. Membangun metode pembelajaran inovatif sendiri bisa dilakukan dengan cara dilakukannya mengakomodir setiap karakteristik peserta didik. Artinya mengukur daya kemampuan serap ilmu masing-masing orang.⁵

Pembelajaran yang inovatif diharapkan mampu membuat siswa yang mempunyai kapasitas berfikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah. Siswa yang seperti ini mampu memainkan penalaran yang jernih dalam proses memahami sesuatu dan piawai dalam mengambil pilihan dan membuat keputusan.

Pembelajaran inovatif bisa mengadopsi dari model pembelajaran yang menyenangkan. *Learning is fun* merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran inovatif. Jika siswa sudah menanamkan hal ini difikirkannya tidak akan ada lagi siswa yang fasif dikelas, perasaan tertekan dengan tenggang waktu tugas kemungkinan kegagalan, keterbatasan pilihan, dan waktu saja rasa bosan.⁶

Selain itu pembelajaran yang inovatif tercermin dari hasil yang diperlihatkan siswa yang komunikatif dan kolaboratif seperti tercermin pada kemampuannya dalam mengartikulasikan pikiran dan gagasan secara jelas dan efektif melalui tuturan dan tulisan. Begitu juga siswa dengan karakteristik ini dapat menunjukkan kemampuan

⁵ Haryono, *Pembelajaran IPA yang Menarik dan mengasikkan* (Teori dan Aplikasi PAIKEM), Yogyakarta : Kepel Press, 2013), hlm. 16-17.

⁶ Ibrahim Bapedal, Penerapan PAIKEM Dalam Proses Pembelajaran, (Jakarta : PT. BUMI Aksara, 2007), hlm.1-2

untuk bekerja secara efektif dengan tim yang beraneka ragam, untuk memainkan fleksibilitas dan kemampuan berkompromi dalam mencapai tujuan bersama.

Penelitian tentang penerapan model-model pembelajaran inovatif di MTs Paradigma Palembang menjadi penting dilakukan karena penerapan model-model pembelajaran inovatif merupakan strategi yang harus dilakukan dan dilaksanakan oleh peserta didik guna meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong kreativitas siswa untuk menjadi lebih berprestasi.

Disamping dengan penggunaan suatu cara/metode atau model pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang maksimal, juga perlu adanya seseorang guru atau pendidik yang profesional dalam mendidiknya, sebagaimana telah dikatakan didalam undang-undang dasar Negara Republik Indonesia pada Bab XI tentang pendidikan dan tenaga kependidikan pasal 39 ayat 2 yang berbunyi “pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik bagi perguruan tinggi.⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri, harus seimbang antara guru yang profesional dengan siswa atau peserta didiknya, guru yang profesional berarti guru yang

⁷ Ruru Hefni, *Himpunan Lengkap Undang-undang SISDIKNAS dan Skrifsi Guru*, (Jogjakarta : PT. Buku Biru, 2013), hlm. 67-68

memiliki kemampuan diberbagai macam bidang dan memiliki banyak cara atau metode dalam mendidik anak didiknya, sehingga seorang guru bisa disegani oleh siswanya karena setiap apa yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami siswa, serta dengan adanya model, pembelajaran inovatif maka setiap siswa dilatih untuk menjadi siswa yang kreatif, kolaboratif, mandiri berani dan bertanggung jawab, sehingga didalam kelas secara tidak langsung akan mendidik anak yang pasif dalam belajar menjadi anak yang aktif.

Berdasarkan hasil survey pada tanggal 30 September 2014, di MTs Paradigma Palembang. Yang peneliti dapatkan dengan bertanya (berkonsultasi) kepada guru serta ketika peneliti mengajar langsung pada masa PPLK II masih ada beberapa siswa yang memiliki tingkat hasil belajar yang rendah yaitu hasil belajar yang belum mencapai KKM. Hal itu dikarenakan strategi yang diajarkan guru masih kurang begitu menarik.⁸

Berdasarkan hal diatas, guna meningkatkan hasil belajar siswa maka peneliti berminat untuk menerapkan berjudul penerapan model pembelajaran inovatif terhadap hasil belajar siswa di MTs Paradigma Palembang tahun ajaran 2014/2015.

Sehingga siswa hanya bisa mendengar dan memperhatikan, tanpa berpartisipasi aktif saat proses pembelajaran, misalnya dalam hal mengungkapkan ide maupun gagasan baik dalam bentuk soal ataupun cara penyelesaiannya sehingga proses belajar mengajar masih kurang efektif

⁸ Observasi di MTs Paradigma, 30 September 2014.

Dari latar belakang yang dikemukakan diatas, peneliti berminat untuk meneliti,
**“PENERAPAN MODEL MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DI MTs
PARADIGMA PALEMBANG**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraiain yang telah peneliti paparkan diatas pada latar belakang masalah maka, dapat peneliti ambil beberapa pokok permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran iovatif di MTs Paradigma Palembang.?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan model-model pembelajaran inovatif MTs Paradigma Palembang.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakan masalah dan rumusan masalah, serta batasan maslah diatas dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui guru-guru yang menerapkan model pembelajaran inovatif di MTs Paradigma Palembang.
- b. Untuk mengetahui model-model pembelajaran inovatif apa saja yang diterapkan di MTs Paradigma Palembang.

- c. Untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi atau menghambat dalam penerapan model-model pembelajaran inovatif di MTs Paradigma Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dengan adanya penelitian tentang model-model pembelajaran inovatif adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan model-model pembelajaran inovatif di MTs Paradigma Palembang.
- b. Untuk mendapatkan gambaran tentang penerapan model-model pembelajaran inovatif di MTs Paradigma Palembang.
- c. Penelitian ini mungkin bisa dijadikan sebagai langkah awal dalam kegiatan penelitian selanjutnya yang akan menghasilkan penelitian yang lebih baik.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang penerapan model-model pembelajaran inovatif sudah cukup banyak dilakukan. Namun penelitian yang khusus tentang penerapan model-model pembelajaran inovatif di MTs Paradigma Palembang ini sepanjang pengamatan penelitian belum pernah dilakukan.

Salah satu penelitian yang pernah dilakukan mengenai model pembelajaran yaitu penelitian yang dilakukan oleh Novilia dalam skripsinya yang berjudul “ Penerapan

model pembelajaran kooperatif dengan metode *Snowball Throwing* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aremantai Kecamatan Semendo Darat Ulu Kabupaten Muara Enim.”⁹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan dari hasil belajar siswa melalui hasil dari persentase, penerapan model pembelajaran Kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain penelitian tentang model pembelajaran yang dilakukan oleh Novilia, ada juga yang meneliti yang diteliti oleh Somadi yang berjudul “*Penerapan Talking Stik* dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bacaan shalat di kelas III Sekolah dasar Negeri 3 Penungkal Kecamatan Penungkal Kabupaten Muara Enim.”¹⁰ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Somadi dapat diambil kesimpulan bahwa dari grafik peningkatan rata-rata nilai pemahaman siswa tentang bacaan shalat di Sekolah Dasar Negeri 3 Penungkal Muara Enim. Jadi dapat disimpulkan, dengan penerapan Model Pembelajaran *Talking Stik* dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang bacaan shalat di kelas III SD Negeri 3 Penungkal.

Dari pengamatan peneliti sudah ada beberapa orang yang melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran inovatif, seperti penelitian yang sudah

⁹ Novilia, *penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode think-pair share dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV MIN Aremantai Kecamatan Semendo Darat Ulu Muara Enim*, (Palembang : Skripsi IAIN Raden Patah Palembang, 2013), hlm. 103

¹⁰ Somadi, *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stik dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bacaan shalat di kelas III Sekolah Dasar Negeri 3 Penungkal Kecamatan Penungkal*

dilakukan oleh Novilia dan Somadi diatas. Hanya saja perbedaan antara penelitian-penelitian diatas dengan penelitian ini adalah, penelitian ini hanya akan melihat tentang beberapa orang guru yang sudah menerapkan model pembelajaran inovatif dan faktor apa saja yang menjadi pengaruh atau penghambat dalam penerapan model-model pembelajaran inovatif di MTs Paradigma Palembang.

E. Kerangka Teori

1. Model pembelajaran

Joyce & Weill Berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran), merancang bahan-bahan pelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pula pulihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.¹¹

Jadi model pembelajaran adalah suatu prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Sehingga mempermudah guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

¹¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.133

2. Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran Inovatif adalah suatu proses pembelajaran yang di rancang sedemikian rupa, sehingga berbeda dengan pelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh guru (konvensional). Pembelajaran Inovatif lebih mengarah pada pembelajaran untuk siswa agar belajar.¹²

Inovatif/Inovasi berasal dari kata latin, Inosvation yang bearti pembaharuan dan perubahan. Inovasi adalah suatu perubahan yang baru yang menuju ke arah perbaikakan yang lain atau berbeda dari yang sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana (tidak secara kebetulan saja).¹³ Demikian pula Ansyar, Nurtain mengemukakan Inovasi adalah gagasan, perbuatan, atau suatu yang baru dalam konets sosial tertentu untuk membawab masalah yang hadapi.¹⁴

Proses belajar mengajar (pembelajaran) adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang di mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.¹⁵

Pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja yang disengaja, bertujuan dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada

¹² Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT . Bumi Aksara, 2013), hlm, 106

¹³ Abu Ahmad Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 19

¹⁴ Nuru Zuriyah dan Hari Sunaryo, *Inovasi Model Pembelajaran Demokratis*, (Malang : UMM Press, 2009), hlm. 207

¹⁵ Zainab Aqib, *Model-model, Media dan Strategi pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung : Yrama Widya, 2014) hlm. 66

diri orang lain.¹⁶ Menurut Smith dan Ragan yang dikutip oleh Nyayu Musliha, di dalam skripsinya menyatakan bahwa pembelajar adalah desain dan pengembangan penyajian informasi dan aktivitas-aktivitas yang di arahkan pada hasil belajar tertentu.¹⁷ Pembelajaran merupakan suatu proses intraksi antara komponen-komponen sistem pembelajaran. Konsep dan pemahaman pembelajaran dapat dipahami dengan menganalisis aktivitas-aktivitas komponen pendidik, peserta didik, bahan ajar, media, alat, prosedur, dan proses belajar. Konsep awal dalam memahami pembelajaran ini dapat di pandang dari apa itu “ belajar”¹⁸

Sebagaimana dikatakan pula dalam undang-undang dasar tentang SISDIKNAS, di dalam undang-undang ini yang dimaksud dengan pembelajaran adalah proses intaraksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁹

Berdasarkan urain di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah segala usaha yang sengaja dilakukan baik dalam bentuk desain maupun pengembangan penyajian informasi dan aktivitas-aktivitas yang diarahkan pada hasil belajar tertentu. Dengan demikian, pembelajaran buku menitikberatkan pada “apa yang diajar”, yaitu cara-cara yang dilakukan untul mencapai tujuan yang berkaitan dengan cara

¹⁶Yusufhadi Miarso, *Menyamai benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta : Pernerda Media, 2004), hlm. 108

¹⁷Nyayu Musliha, *Penerapan Model-model Pembelajaran Inovatif Di MI Teladan*, (IAIN Raden Fatah Palembang, 2013) hlm. 07

¹⁸Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung : PT. Yrama Widya, 2013), hlm.220

¹⁹Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan pendidikan*, (Jakrta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 265-167.

pengorganisasian materi, cara penyampaian pelajaran, dengan cara pengolaan pelajaran.

Menurut Fair dan Kachaturrof bahan-bahan pembelajaran dalam semua bentuk harus siap dan dapat dipakain oleh siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya.²⁰ Sebagai sebua sistem, pembelajaran terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Sala satu komponen penting dalam pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.

Dalam kegiatan pembelajaran, model pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu pola atau gambaran yang menjelaskan tentang berbagai bentuk pandangan yang terkait dengan kegiatan pembelajaran guna untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, serta dapat dikatakan juga sebagai sutu pelajaran yang dapat diambil dari kehidupan manusia karena Allah juga suda menuru kepada manusi untuk memahami setiap pembelajaran-pembelajaran yang baik, sebagaimana Allah befirman di dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 di bawa ini:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ^ط وَجَدِلْهُمْ بِلَاَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ^ط وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

²⁰ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2014, hlm. 38

*Artinya: Seluru (manusia) kepada jalan Tuhan- Mu dengan hikma dan pelajaran baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*²¹

Saat ini telah banyak berkembang berbagai macam model pembelajaran yang baru dan dianggap lebih baik dan bermanfaat, menurut Sudiarta menekankan bahwa parameter untuk dapat dikatakan sebagai “pembelajaran inovatif” paling tidak hendaknya mengadopsi 10 macam prinsip sebagai berikut:

1. *Studen-Centered* : Menekan pada pembelajaran siswa aktif daipada sekedar siswa mencatat dan menghafal.
2. *Multiple- Intelligence* : megakomodasi seluru potensi dan aspek belajar, karena siswa memiliki kecerdasan yang multi dan bervariasi.
3. *Holstistic Education* : memandang siswa sebagai mahluk pembelajar
4. *Experiential Learning* : mengedepankan pengalaman belajar bermakna.
5. *Problem Basesd Learning*: membuka ruang untuk pemecahan masalah.
6. *Cooperative Learning* : membuka kesempatan belajar melalui kerja sama
7. *Contextual Teaching and Learning* : membuka ruang belajar dari kehidupan nyata

²¹Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Prakata Dilengkapi Asbabun Nuzul dan Terjemah*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009), hal, 281.

8. *Constructivist Teaching Learning*: membuka belajar bermakna secara bertanggungjawab sebagai pelajar yang otonom.
9. *Metacognitif* : membuka ruang untuk belajar bermakna melalui proses berfikir secara utuh, sistemik, dan sistematis
10. *Learning With Understanding* : mengedepankan belajar bermakna dengan pemahaman yang mendalam.²²

Berdasarkan pendapat Sudiarta dapat disimpulkan bahwa yang dikatakan model pembelajaran inovatif adalah model pembelajaran yang mengandung 10 prinsip seperti di atas. Karena pembelajaran inovatif merupakan sebuah pengembangan dari model-model pembelajaran yang lama.

3. Hasil Belajar

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Dalam kegiatan

²² Sudiarta P, *Pradigma Baru Pembelajaran Matematika Kompetensi Berfikir Kritis Melalui Pendekatan Open-Ended*, (Bandung : UNNDIKSHA, 2007), hlm. 95

pembelajaran kegiatan pembelajaran intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.²³

Dalam pengertian diatas keberhasilan belajar mengajar yang dijelaskan dalam kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus (TIK)-nya dapat tercapai.

F. Definisi Operasional

Pembelajaran inovatif merupakan strategi pembelajaran yang mendorong aktifitas belajar. Maksud inovatif disini adalah dalam kegiatan pembelajaran itu terjadi hal-hal yang baru, bukan saja oleh guru sebagai fasilitator belajar, tetapi juga oleh siswa yang sedang belajar. Dalam strategi pembelajaran yang inovatif ini, guru tidak hanya tergantung dari materi pembelajaran yang ada pada buku, tetapi dapat mengimplementasikan hal-ha yang menurut guru sangat cocok dan relevan dengan masalah yang sedang dipelajari oleh siswa. Demikian pula siswa, melalui aktivitas yang dibangun melalui strategi ini siswa dapat menemukan caranya sendiri untuk memperdalam hal-hal yang sedang ia pelajari.

Pembelajaran yang inovatif bagi guru dapat digunakan untuk menerapkan temuan-temuan terbaru dalam pembelajaran, terlebih lagi temuan itu merupakan temuan guru yang perna ditemukan dalam penelitian tindakan kelas atau sejumlah

²³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2014), hlm. 108

pengalaman yang telah ditemukan selama menjadi guru. Melalui pembelajaran yang inovatif ini, siswa tidak akan buta tentang teknologi dan mereka bisa mengikuti diwarnai oleh hal-hal baru sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jika pembelajaran inovatif ini berjalan dengan baik disekolah maka dapat dipastikan bahwa semboyan sekolah sebagai pusat pengembangan kebudayaan benar-benar terwujud.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Kualitatif, penelitian deskriptif menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Bogdan dan Taylor medan Moleang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati.

Jadi, metode kualitatif dilakukan dengan menggambarkan suatu objek atau subjek secara tepat kemudian mengambil sebuah kesimpulan. Pada pendekatan penelitian ini tidak menggunakan angka tetapi berupa penjabaran dan kalimat.

2. Populasi Dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di MTs Paradigama Palembang pada tahun 2014. Responden dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah, Waka bidang kurikulum, dan para guru yang berstatus sebagai guru tetap berdasarkan dokumen Madrasah Tahun 2014, guru Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang berjumlah 71 orang yang terdiri dari 44 orang sebagai guru tetap dan 22 orang sebagai guru honor. Mengingat jumlah populasi guru yang cukup banyak, maka sampel yang digunakan adalah semua guru yang berstatus sebagai guru tetap saja, yaitu sebanyak 44 guru.

3. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data yang akan dilakukan di dalam penelitian di MTs Paradigma Palembang ini meliputi :

- a. Angket, di sebarakan kepada guru guna mengumpulkan data utama yang berkaitan dengan penerapan model-model pembelajaran inovatif, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- b. Wawancara (Interview), dilakukan guna mengali data yang berkaitan dengan penerapan model-model pembelajaran inovatif, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dari perspektif kepala Madrasah.
- c. Dokumentasi, digunakan untuk trigulasi data dari angket maupun wawancara.

4. Teknik Analisis Data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan terhadap data penerapan model-model pembelajaran inovatif serta faktor-faktor yang mempengaruhinya yang dikumpulkan melalui angket yang diisi oleh siswa. Teknik statistik yang digunakan dalam hal ini adalah teknik persentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Sedangkan analisis kualitatif dilakukan terhadap data hasil wawancara tentang penerapan model-model pembelajaran inovatif serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dari perspektif kepala sekolah.

Analisis kualitatif juga dilakukan terhadap data yang terkumpul dari studi dokumentasi. Menurut Miles dan Huberman dalam denzim dan Lincoln, analisis kualitatif mengandung tiga sub proses yang saling berkaitan yaitu:

1. *Reduksi Data*, Data yang ada di reduksi sedemikian rupa sesuai dengan kerangka konseptual, permasalahan penelitian, kasus dan instrument yang dipilih oleh peneliti, dengan kata lain, data aktual yang terkumpul baik berupa catatan lapangan, rekaman atau data lain yang tersedia diseleksi dan diringkas sedemikian rupa sehingga menjadi ringkasan data. Dari penerapan diatas dapat diketahui bahwa reduksi data-data atau informasi-informasi secara lengkap dan bersifat valid, serta mempermudah pembaca dalam memahami isi atau pokok dalam permasalahan.

2. *Display Data*, yang defenisikan sebagai pengorganisasian dan pengompreskan kumpulan informasi yang memungkinkan untuk menggambarkan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. *Penggambaran dan Verifikasi*, kesimpulan yang melibatkan peneliti menginterpretasikan terhadap data yang ditampilkan.²⁴

²⁴ Denzim NK dan Lincoln YS, *Handbook of Qualitatif Research*, (USA : Sage Publication, 1994, hlm.238.

H. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama, menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, defenisi operasional, variabel penelitian, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, yang menjelaskan tentang konsep pendekatan, strategi, metode, teknik, dan pembelajaran, pengertian penerapan model-model pembelajaran inovatif

Bab ketiga, yang membicarakan keadaan MTs Paradigma Palembang, baik tentang historis berdirinya, keadaan guru dan pegawai, keadaan siswa, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar di MTs Paradigma Palembang.

Bab keempat, merupakan analisis tentang hasil eksperimen dan pembahasan data serta analisis tentang perbedaan hasil belajar siswa yang diajar penerapan model-model pembelajaran inovatif dan yang tidak diajar penerapan model-model pembelajaran inovatif di MTs Paradigma Palembang dan disertakan pula temuan penelitian.

Bab kelima, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari penulis.